

—SERI : STRATEGI INVESTASI AKTIF

Dividen Tunai *vs Dividen Saham:* Mana yang Lebih Menguntungkan?

Dua bentuk dividen yang sering membingungkan investor — mekanismenya berbeda, dampaknya berbeda, dan strategi terbaiknya pun berbeda tergantung profil investasimu.

11 SLIDE

SWIPE →

SIMPAN

Materi lengkapGeser untuk lanjutAgar tidak hilang

— 01 — JAWABAN JUJUR

Tunai atau Saham? Ini Jawabannya

Jawaban singkatnya: **tidak ada yang selalu lebih baik**. Dividen tunai memberikan kas langsung, dividen saham memberikan kepemilikan lebih — keduanya punya tempat terbaik masing-masing.

**Dividen Tunai Cocok Jika:**

Kamu butuh penghasilan pasif rutin dari portofolio. Kas masuk langsung ke rekening — bisa dipakai atau diinvestasikan kembali sesuai keputusanmu sendiri.

**Dividen Saham Cocok Jika:**

Kamu investor jangka panjang yang ingin perbesar kepemilikan tanpa modal tambahan. Saham bertambah, dan jika harga naik di masa depan, nilainya bisa lebih besar dari kas tunai.

**Yang Perlu Dipahami:**

Keduanya bukan soal mana yang lebih besar nominalnya sekarang — tapi soal mana yang lebih sesuai dengan tujuan, profil risiko, dan strategi jangka panjangmu.

Slide ini akan membahas perbedaan keduanya secara jujur agar kamu bisa memilih dengan tepat.

— 02 — DIVIDEN TUNAI

Apa Itu Dividen Tunai dan Bagaimana Cara Kerjanya?

Dividen tunai adalah pembagian laba perusahaan langsung dalam bentuk uang kas kepada setiap pemegang saham:

1 RUPS Menetapkan Besaran Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui berapa rupiah dividen per lembar saham (DPS) yang akan dibagikan dari laba bersih tahun berjalan.

2 Ada 4 Tanggal Kritis yang Harus Diingat

Declaration date (pengumuman), cum-date (batas terakhir beli untuk dapat dividen), ex-date (setelah ini tidak dapat dividen), dan payment date (kas masuk ke rekening).

3 Harga Saham Turun di Ex-Date

Pada ex-date, harga saham biasanya turun senilai dividen yang dibagikan. Ini wajar dan bukan kerugian — nilai dividen berpindah dari harga saham ke kas kamu.

4 Dikenakan Pajak PPh Final 10%

Di Indonesia, dividen tunai dikenakan PPh final sebesar 10% yang langsung dipotong oleh perusahaan sebelum kas masuk ke rekening efekmu.

— 03 — DIVIDEN SAHAM

Apa Itu Dividen Saham dan Bagaimana Cara Kerjanya?

Dividen saham (stock dividend) adalah pembagian laba dalam bentuk saham baru, bukan uang kas. Berikut cara kerjanya:

- ✓ **Kamu mendapat saham tambahan, bukan kas** Jika perusahaan umumkan dividen saham 5%, pemilik 1.000 lembar akan mendapat 50 lembar saham baru tanpa perlu mengeluarkan uang sepeserpun.
- ✓ **Harga saham turun proporsional setelah pembagian** Sama seperti stock split, total nilai kepemilikan tidak berubah sesaat setelah pembagian. Jika harga Rp1.000 dan dividen saham 10%, harga teoritis jadi Rp909 dengan lembar lebih banyak.
- ✓ **Perusahaan menghemat kas untuk operasional** Dengan memberi saham bukan tunai, perusahaan bisa pertahankan likuiditas untuk ekspansi atau kebutuhan modal kerja tanpa mengurangi kepemilikan investor.
- ✓ **Tidak dikenakan PPh saat diterima** Dividen saham tidak dikenakan pajak saat diterima. Pajak baru muncul jika saham tersebut dijual (capital gain). Ini keunggulan pajak yang signifikan dibanding dividen tunai.
- ✗ **Saham baru berpotensi menciptakan dilusi ringan** Meski kepemilikanmu proporsional tetap sama, penambahan total saham beredar bisa sedikit menekan EPS dan harga jangka pendek jika tidak diimbangi pertumbuhan laba.

— 04 — PERBEDAAN MEKANISME

Perbedaan Mekanisme Dividen Tunai vs Dividen Saham

Ini perbandingan cara kerja keduanya dari sisi perusahaan dan investor:

ASPEK	DIVIDEN TUNAI	DIVIDEN SAHAM
Bentuk pembayaran	Uang kas langsung	Lembar saham baru
Dampak ke kas investor	Bertambah langsung	Tidak berubah
Dampak ke kas perusahaan	Berkurang	Tidak berkurang
Jumlah saham beredar	Tidak berubah	Bertambah
Harga saham setelahnya	Turun senilai dividen	Turun proporsional
Pajak saat diterima	PPh 10% final	Tidak dikenakan
Nilai total kepemilikan	Sama (sesaat)	Sama (sesaat)

Keduanya tidak mengubah nilai total kepemilikan secara instan — yang berbeda adalah bentuk dan implikasi jangka panjangnya.

— 05 — PLUS & MINUS

Keuntungan & Kekurangan Masing-Masing

Kenali kelebihan dan kelemahan keduanya agar bisa memilih strategi yang tepat:

DIVIDEN TUNAI

+ Kas langsung & fleksibel

Bebas dipakai: belanja, reinvestasi, atau tabung — sesuai kebutuhanmu tanpa terikat saham.

+ Penghasilan pasif rutin

Ideal untuk investor yang butuh arus kas berkala dari portofolio, seperti pensiunan atau income investor.

– Terpotong pajak 10%

Setiap rupiah dividen tunai langsung dipotong PPh final 10% sebelum sampai ke rekening efekmu.

– Perlu reinvestasi manual

Jika ingin compounding, kamu harus aktif beli saham kembali — ada biaya transaksi dan risiko beli di harga lebih tinggi.

DIVIDEN SAHAM

+ Otomatis compounding

Saham bertambah otomatis tanpa biaya transaksi. Jika harga naik jangka panjang, efek compounding-nya sangat signifikan.

+ Efisien pajak

Tidak kena pajak saat diterima. Pajak hanya muncul saat saham dijual — kamu yang kendalikan kapan kena pajak.

– Tidak ada kas masuk

Tidak cocok untuk investor yang butuh penghasilan pasif rutin dari portofolio dalam jangka pendek.

– Nilai bergantung harga saham

Jika harga saham turun, nilai saham yang diterima juga ikut turun. Tidak ada kepastian nilai seperti kas tunai.

— 06 — MANA LEBIH BAIK?

Mana yang Lebih Menguntungkan bagi Investor?

Jawabannya bergantung pada **profil dan tujuan investasimu**. Ini panduan memilih yang tepat:

Pilih
Tunai**Dividen Tunai jika kamu butuh penghasilan rutin**

Cocok untuk: pensiunan, investor income-first, atau yang portofolionya sudah besar dan butuh arus kas stabil untuk biaya hidup tanpa perlu jual saham.

Pilih
Saham**Dividen Saham jika kamu investor jangka panjang**

Cocok untuk: investor muda, wealth-builder, atau yang masih dalam fase akumulasi. Compounding otomatis tanpa pajak saat diterima mempercepat pertumbuhan portofolio.

Terbaik
Strategi**Gabungkan keduanya sesuai fase hidupmu**

Fase akumulasi (muda): prioritaskan dividen saham atau reinvestasi dividen tunai.
Fase distribusi (pensiun): alihkan ke emiten dengan dividen tunai tinggi dan konsisten.

Ingat
Selalu**Kualitas bisnis lebih penting dari jenis dividennya**

Dividen apapun tidak berarti jika bisnis perusahaan sedang melemah. Pilih emiten dengan laba tumbuh konsisten, DPR sehat, dan track record dividen yang terpercaya.

— 07 — PAJAK & STRATEGI

Pajak Dividen & Strategi Memanfaatkannya

Pajak adalah faktor penting yang sering diabaikan. Ini yang perlu dipahami dan **strategi mengoptimalkannya**:

1 Dividen Tunai: PPh Final 10%

Dipotong langsung oleh perusahaan sebelum kas masuk. Contoh: dividen Rp100/lembar × 1.000 lembar = Rp100.000, kamu terima Rp90.000. Rp10.000 jadi pajak final.

2 Dividen Saham: Pajak Ditangguhkan

Tidak kena pajak saat diterima. Pajak baru muncul saat saham dijual sebagai capital gain. Kamu punya kendali penuh atas waktu kena pajaknya — ini keunggulan besar jangka panjang.

3 Strategi DRIP (Dividend Reinvestment Plan)

Meski dapat dividen tunai, kamu bisa langsung reinvestasikan kembali beli saham yang sama. Efeknya mirip dividen saham tapi kamu tetap punya fleksibilitas memilih kapan dan berapa.

4 Strategi Jual Sebelum Ex-Date (Dividend Stripping)

Beli saham sebelum cum-date, tunggu dapat dividen, lalu jual. Perlu dihitung cermat karena harga turun di ex-date + pajak 10% — tidak selalu menguntungkan jika tidak kalkulasi tepat.

— 08 — AKSI NYATA

Cara Mulai Membangun Strategi Dividen Hari Ini

Langkah konkret yang bisa kamu mulai hari ini untuk membangun **strategi dividen yang optimal**:

1 Tentukan Tujuan: Income atau Akumulasi?

Jika butuh penghasilan pasif sekarang → fokus ke emiten dividen tunai konsisten (DY tinggi). Jika masih fase akumulasi → prioritaskan emiten dengan pertumbuhan laba kuat.

2 Cek Riwayat Dividen 5 Tahun Terakhir

Emiten yang membagi dividen konsisten selama 5 tahun berturut-turut adalah sinyal kuat. Pantau juga tren DPR (Dividend Payout Ratio) — idealnya 30–60% dari laba bersih.

3 Catat 4 Tanggal Penting Setiap Emiten

Tandai declaration date, cum-date, ex-date, dan payment date di kalendermu. Pastikan kamu sudah pegang saham sebelum ex-date jika ingin mendapatkan dividen periode itu.

4 Hitung Dividend Yield Sebelum Beli

$\text{Dividend Yield} = \text{DPS} \div \text{Harga Saham} \times 100\%$. DY di atas 4–5% dengan bisnis fundamental kuat biasanya menarik. Tapi waspada DY sangat tinggi — bisa sinyal harga sudah jatuh.

— 09 — CEK KESIAPAN

Sudah Siap Strategi Dividen? Cek di Sini

Jawab jujur pertanyaan ini untuk tahu seberapa siap kamu membangun strategi dividen yang optimal:

CEK KESIAPANMU

Tahu perbedaan dividen tunai dan dividen saham?

[Ya = Lanjut]

Paham cara kerja PPh final 10% untuk dividen tunai?

[Ya = Lanjut]

Sudah tentukan tujuan: income atau akumulasi?

[Ya = Lanjut]

Bisa menghitung dividend yield dari data yang ada?

[Ya = Lanjut]

Tahu 4 tanggal penting dalam siklus dividen?

[Ya = Lanjut]

Sudah cek riwayat dividen emiten incaranmu?

[Ya = Siap!]

5-6 YA

Kamu sudah siap! Mulai bangun portofolio dividen sesuai tujuan dan fase investasimu sekarang.

0-4 YA

Perkuat fondasi dulu. Pelajari laporan keuangan dan cara baca data dividen di IDX sebelum mulai.

— 10 — PENUTUP

Dividen Terbaik Bukan yang Terbesar — Tapi yang Paling *Sesuai Tujuanmu*

“Investor cerdas tidak memilih dividen tunai atau saham secara membabi buta — mereka memilih berdasarkan *fase hidup, tujuan finansial, dan kualitas bisnis perusahaan yang membayarnya*. Strategi yang tepat selalu dimulai dari memahami diri sendiri.”

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — dari dasar untuk pemula hingga analisis aksi korporasi dan strategi aktif untuk investor berpengalaman.